

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGRAJIN KAIN SUTERA KEC. DONRI-DONRI KAB. SOPPENG

¹Khaidarsyah.S, ²Ibrahim

¹ Pendidikan Ekonomi, Ilmu Sosial, STKIP Pembangunan Indonesia

² LP2M STKIP-PI, Inpeksi Kanal Barat, Makassar

¹ Email : khaidarsyah69@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini yaitu seberapa besar pendapatan pengrajin kain sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng tahun 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif serta dilengkapi tabel distribusi frekuensi serta presentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan pengrajin kain di Desa Sering masih tergolong tinggi, bahkan salah satu pengrajin dapat menghasilkan pendapatan tertinggi Rp. 60.065.728- dan pendapatan terendah sebesar Rp. 10.297.273.-. Hal ini diakibatkan karena masih kurangnya biaya-biaya produksi yang dihitung dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persuteraan alam telah lama dikenal sebagian masyarakat Indonesia. Kegiatan ini bersifat padat karya, tidak mutlak memerlukan keterampilan khusus yang tinggi, menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi serta relative cepat menghasilkan. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan alternative usaha dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan. Pengembangan sutera alam sebagai salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan salah satu kegiatan perhutanan sosial yang ditujukan untuk peningkatan ekonomi kerakyatan, perluasan kesempatan usaha dan kerja, pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat utamanya disekitar kawasan hutan di wilayah hulu melalui usaha pembudidayaan ulat sutera.

Dalam usaha produksi kain sutera pasti diharapkan bisa menghasilkan

keuntungan. Tingkat keuntungan suatu usaha merupakan cerminan dari keberhasilan pelaku usaha pengrajin kain sutera. Namun sebelum memperoleh keuntungan tentunya perusahaan harus melakukan kegiatan produksi untuk menambah guna dari masukan (input) menjadi keluaran (output). Kegiatan untuk menambah kegunaan itu dibutuhkan sistem produksi dan operasi sehingga memungkinkan dilakukannya pentransformasian masukan yang berupa Tenaga kerja dan modal sebagai faktor-faktor produksi dengan harapan mampu menghasilkan keluaran dalam jumlah yang maksimal. Dalam memproduksi kain sutera, sebagaimana proses produksi yang dilaksanakan pada komoditi lainnya, produksi kain sutera tentunya membutuhkan faktor-faktor produksi yang berkaitan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Oleh karena itu perlu diupayakan pemanfaatan faktor-faktor produksi tersebut diatas secara efektif agar dapat

memberikan hasil yang lebih menguntungkan.

Dalam perjalanannya, berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain; (1) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dasar petani dalam merawat kebun murbai. (2) keterbatasan modal dan akses ke sumber permodalan yang layak, mudah, cepat, dan tepat, (3) keterbatasan pemahamanpeternak Ulat Sutera dalam budidaya ulat sutra. (4) Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan atau manajemen usaha, (5) terbatasnya pelatihan dan bantuan pemerintah, (6) Terbatasnya waktu kerja yang dipengaruhi oleh aktivitas lain, dan (7) kesulitan memasarkan benang suterakepada produsen kain sutera.

Peningkatan pendapatan pengrajin kain sutera tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi benang sutera. Oleh karena itu para pengrajin kain sutera perlu mengetahui cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kain sutera yang nantinya akan berdampak positif pada pendapatan pengrajin kain sutera. Secara garis besar dapat dilihat dari tiga komponen sebagai berikut. seperti kualitas benang sutera (*Sabbe*), Metode Pewarnaan (*Cello*), dan yang terakhir kegiatan Tenun benang sutera menjadi kain sutera.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Kain Sutera Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng*”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas pengrajin kain sutera Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng?

2. Berapa besarnya Efisiensi Usaha Pengrajin Kain Sutera Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya produksi, Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas pengrajin kain sutera Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng?
2. Berapa besarnya Efisiensi Usaha Pengrajin Kain Sutera Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng?

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Waktu digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 20 Desember 2018 pada saat pengambilan data pertama mengenai Jumlah Populasi Pengrajin kain Sutra dan gambaran umum lokasi penelitian, sampai tanggal 20 Februari 2019 untuk pengambilan sampel dari para Responden.

B. Desain Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dengan cara menyusun data yang telah dikumpulkan, setelah itu dijelaskan dan kemudian dianalisa. Menurut Surakhmad, (1998) metode deskriptif memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat dipandang sebagai ciri-ciri, sifat-sifat tersebut adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada.
2. Data yang dikumpulkan mula-muladisusun, lalu dijelaskan dan kemudian dianalisa.

C. Definisi Operasional Variabel

1. **Pendapatan** adalah jumlah uang yang diterima oleh pengrajin Kain Sutra dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk kepada konsumen. (Rupiah)
2. **Hasil Produksi** adalah semua output yang dihasilkan setelah melakukan pengolahan input faktor produksi kain sutera. (Meter)
3. **Biaya Produksi** adalah semua biaya yang dikeluarkan pengrajin kain sutera untuk membeli faktor produksi dalam melakukan kegiatan produksi kain sutera. (Rupiah)
4. **Efisiensi** adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pengrajin kain sutera dengan menggunakan faktor produksi seminimal mungkin.
5. **Keuntungan** adalah sisa pendapatan yang diperoleh pengrajin kain sutera setelah dikurangi dengan total biaya produksi pengrajin kain sutera. (Rupiah)

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Pengrajin Kain Sutra Kabupaten Soppeng dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner). Menurut Noeng Muhadjir, (1996) Data ini dapat diperoleh dengan cara wawancara kepada pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi untuk kelancaran penelitian. Selain itu jugabisa dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian yaitu Pengrajin Kain Sutra Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara pencatatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sugiyono, Statistik untuk Pendidikan, (2010) Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada Pengrajin Kain Sutra

Kabupaten Soppeng atau pihak-pihak lain yang berdasarkan daftar pertanyaan (quisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti terkait dengan teknik dokumentasi ini adalah mengumpulkan data-data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh kantor desa setempat, kantor BPS, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, dan profitabilitas dari usaha Pengrajin Kain Sutra Kabupaten Soppeng.

- a. Nilai total biaya pada usaha industri benang sutera adalah penjumlahan dari nilai total biaya tetap (TFC) dan nilai biaya variabel (TVC) yang digunakan dalam kegiatan produksi benang sutera. Menurut Sukirno (2004) Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

dimana:

TC = biaya total usaha industri benang sutera (Rupiah)

TFC= total biaya tetap usaha industri benang sutera (Rupiah)

TVC= total biaya variabel usaha industri benang sutera (Rupiah)

- b. Mengetahui penerimaan dari usaha industri benang sutera di Perusahaan Pengrajin Kain Sutra Kabupaten Soppeng yaitu dengan mengalikan jumlah produk Kain sutera yang dihasilkan dengan harga Kain sutera tersebut. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

dimana :

TR= Penerimaan total usaha industri
 Kain sutera (Rupiah)

Q = Jumlah Kain sutera yang
 dihasilkan (Meter)

P = Harga Kain sutera (Rupiah)

c. Keuntungan usaha adalah selisih
 antara penerimaan total dengan
 biaya total. Metode perhitungan
 keuntungan usaha industri benang
 sutera di Pengusahaan Pengrajin
 Kain Sutra Kabupaten Soppeng
 Menurut Sukirno (2004) secara
 matematis dirumuskan sebagai
 berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

π =Keuntungan usaha Pengrajin Kain
 Sutra Kabupaten Soppeng
 (Rupiah)

TR = Penerimaan total Pengrajin Kain
 Sutra Kabupaten Soppeng
 (Rupiah)

TC = Biaya total usaha Pengrajin Kain
 Sutra Kabupaten Soppeng
 (Rupiah)

Dalam analisa keuntungan
 diperlukan data mengenai penghasilan
 dari penjualan (jumlah produk dikalikan
 dengan harga produk),biaya produksi
 keseluruhan dan besarnya laba yang
 diperoleh. Menurut Sukirno (2004)
 Secara matematis dirumuskan sebagai
 berikut:

$$\pi = (Q \times P) - (TFC + TVC)$$

dimana:

π = keuntungan usaha industri benang
 sutera (Rupiah)

Q = jumlah benang sutera yang terjual

Jumlah	303.370.000	156.693.658	524.331.433
Rata-rata	11.668.077	6.026.679	20.166.594

(Kg)

P = harga benang sutera (Rupiah)

TFC = total biaya tetap usaha industri
 benang sutera (Rupiah)

TVC = total biaya variabel usaha
 industri benang sutera
 (Rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi

a) Biaya Produksi Total (TC)

Biaya Produksi Total merupakan
 total biaya yang dikeluarkan

responden dalam memproduksi kain
 sutra di desa Pising Kecamatan
 Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

No	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya Tetap (TFC)	Biaya Total (TC)
1	22.300.000	5.226.274	27.526.274
2	18.040.000	4.501.703	22.541.703
3	10.300.000	2.707.518	13.007.518
4	13.550.000	3.601.083	17.151.083
5	4.450.000	6.304.303	10.754.303
6	4.100.000	7.205.290	11.305.290
7	3.450.000	6.304.720	9.754.720
8	5.360.000	8.105.240	13.465.240
9	15.450.000	3.609.806	19.059.806
10	13.800.000	3.423.269	17.223.269
11	30.750.000	5.402.104	36.152.104
12	6.200.000	9.002.203	15.202.203
13	4.760.000	8.108.719	12.868.719
14	19.600.000	5.042.524	24.642.524
15	7.225.000	10.801.286	18.026.286
16	9.375.000	9.903.318	19.278.318
17	5.550.000	7.202.021	12.752.021
18	30.650.000	6.302.727	36.952.727
19	14.400.000	3.601.418	18.001.418
20	15.000.000	3.423.272	18.423.272
21	4.550.000	7.202.407	11.752.407
22	3.975.000	6.302.867	10.277.867
23	6.075.000	9.003.474	15.078.474
24	13.500.000	3.603.932	36.896.068
25	4.210.000	6.300.883	52.489.117
26	16.750.000	4.501.298	

Data yang menjelaskan biaya
 produksi total dapat dilihat pada
 Tabel 4.8.

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2019

b) Total Penerimaan (TR)

No	Hasil Produksi (Q)	Harga Produksi (P)	Jumlah (TR)
1	261	200.000	52.200.000
2	225	200.000	45.000.000
3	135	400.000	54.000.000
4	180	400.000	72.000.000
5	315	100.000	31.500.000
6	360	120.000	43.200.000
7	315	100.000	31.500.000
8	405	100.000	40.500.000
9	180	350.000	63.000.000
10	171	300.000	51.300.000
11	270	200.000	54.000.000
12	450	110.000	49.500.000
13	405	100.000	40.500.000
14	252	250.000	63.000.000
15	540	100.000	54.000.000
16	495	100.000	49.500.000
17	360	130.000	46.800.000
18	315	150.000	47.250.000
19	180	300.000	54.000.000
20	171	459.000	78.489.000
21	360	100.000	36.000.000
22	315	100.000	31.500.000
23	450	100.000	45.000.000
24	180	300.000	54.000.000
25	315	200.000	63.000.000
26	225	200.000	45.000.000
Jumlah	7.830		1.295.739.000
Rata-rata	301		49.836.115

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2019

c) Keuntuungan (π)

No	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	Keuntuungan ($\pi = TR-TC$)
1	52.200.000	27.526.274	24.673.726
2	45.000.000	22.541.703	22.458.297
3	54.000.000	13.007.518	40.992.482

4	72.000.000	17.151.083	54.848.917
5	31.500.000	10.754.303	20.745.697
6	43.200.000	11.305.290	31.894.710
7	31.500.000	9.754.720	21.745.281
8	40.500.000	13.465.240	27.034.760
9	63.000.000	19.059.806	43.940.194
10	51.300.000	17.223.269	34.076.731
11	54.000.000	36.152.104	17.847.896
12	49.500.000	15.202.203	34.297.797
13	40.500.000	12.868.719	27.631.281
14	63.000.000	24.642.524	38.357.476
15	54.000.000	18.026.286	35.973.714
16	49.500.000	19.278.318	30.221.682
17	46.800.000	12.752.021	34.047.979
18	47.250.000	36.952.727	10.297.273
19	54.000.000	18.001.418	35.998.582
20	78.489.000	18.423.272	60.065.728
21	36.000.000	11.752.407	24.247.593
22	31.500.000	10.277.867	21.222.133
23	45.000.000	15.078.474	29.921.526
24	54.000.000	36.896.068	17.103.932
25	63.000.000	52.489.117	10.510.883
Jumlah	1.295.739.000	524.331.433	771.407.567
Rata-rata	49.836.115	20.166.594	29.669.522

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh pengrajin kain sutra di Desa Sering masih tergolong tinggi, bahkan salah satu pengrajin dapat menghasilkan pendapatan tertinggi Rp.60.065.728.- dan pendapatan terendah sebesar Rp.10.297.273.-. Hal ini diakibatkan karena masih kurangnya biaya-biaya produksi yang dihitung dalam penelitian ini. Setelah dikurangkan dengan biaya tenaga kerja keluarga persiklus.

Sebaiknya Produksi kain sutra yang masih bertahan hingga saat ini dalam usaha produksi sutera harus cermat dalam memperhatikan biaya produksi serta mengikuti metode

penghitungan biaya berdasarkan teori biaya produksi sehingga memaksimalkan hasil produksi dan keuntungan pengrajin kain sutra.

DAFTAR PUSTAKA

Noeng Muhadjir, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996)

Sadono Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo

Sadono Sukirno. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

Winarno, Surahmad 1998, *Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Tehnik*, Penerbit Tarsito, Bandung.

Anonim. 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Setia

Assauri, Sofyan, 2005. *Manajemen produksi dan operasi*. Jakarta: FE-UI

Atmosoedarjo, H. S., J. Katsubrata, M. Kaomini., W. Saleh, dan W. Moerdoko. 2000. *Sutera Alam Indonesia*. Jakarta: Sarana Wana Jaya.

[BPA]. 2010. *Data Dasar Usaha Persuteraan Alam Untuk Pelita VII Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: BPA Direktorat Jendral RLPS Departemen Kehutanan

Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BukuSeru

Departemen Perindustrian Direktorat Jenderal Industri Kecil Dan Menengah Direktorat Industri Sandang. 2008. *Acuan Standar Benang Sutera Mentah*. Jakarta.

Habibi, Maksun dan Gunadi. 2005. *Modul Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.

Hamali, 2010. *Pengaruh Sistem Perebusan Kokon Ulat Sutera Kode C.301 Terhadap Rendemen Pemintalan Dan Daya Gulung Serat Sutera*. Jember Pracoyo, Tri Kunawangsih dkk. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo.

Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar ekonomi mikro dan makro edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sadapotto, A., Kartodihardjo, H., Triwidodo, H., Darusman, D., Sila, M. 2010. *Penataan Institusi untuk Peningkatan Kinerja Persuteraan Alam di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Forum Pascasarjana*.

Soekartawi. 2004. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Press.

Soeharno. 2007. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV Assauri, Sofyan, 2005. *Manajemen produksi dan operasi*. Jakarta: FE-UI. Andi Offset.

Syukur, M, Dharmawan, A.H, Sunito S, Damanhuri D. 2013. *Kearifan Lokal dalam Sistem Sosial Ekonomi Masyarakat Penenun Bugis-Wajo*. *Muda Jurnal Seni Budaya*.

Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi pemasaran*. Edisi ketiga. Yogyakarta

Tjiptono, Fandy. Gregorius Chandra. 2012 *pemasaran strategi kedisi 2 ANDI*, Yogyakarta.